

Pengaruh Religiusitas, Referensi Pihak Lain dan Produk Perbankan terhadap Preferensi Menabung Masyarakat pada Perbankan Syariah di Kota Medan

The Effect of Religiosity, Reference of Other Parties and Banking Products on Community's Saving Preferences in Sharia Banking in Medan City

Nindya Kartika Sari^a, Haroni Doli Hamoraon^b

^{a,b} Universitas Sumatera Utara

✉ nkartika06@gmail.com, hamoraonritonga@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas, referensi pihak lain dan produk perbankan terhadap preferensi menabung masyarakat pada perbankan syariah di Kota Medan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan tabulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh religiusitas terhadap preferensi utama menabung pada perbankan syariah adalah pengetahuan masyarakat tentang larangan riba. Pengaruh referensi pihak lain terhadap preferensi utama menabung pada perbankan syariah disebabkan oleh saran dari ulama/ dosen. Dan pengaruh produk perbankan terhadap preferensi utama menabung pada perbankan syariah adalah adanya daya tarik bagi hasil dan kemudahan transaksi dan beribadah.

Kata Kunci: Perbankan Syariah; Preferensi Menabung; Religiusitas; Referensi Pihak lain; Produk Perbankan

Abstract

This study aims to determine the effect of religiosity, references to other parties and banking products on people's saving preferences in Islamic banking in Medan City. The analysis technique used is descriptive analysis and data tabulation. The results showed that the influence of religiosity on the main preference for saving in Islamic banking was public knowledge about the prohibition of usury. The influence of other party references on the main preference for saving in Islamic banking is caused by suggestions from scholars/lecturers. And the influence of banking products on the main preference for saving in Islamic banking is the attractiveness of profit sharing and ease of transactions and worship.

Keywords: Sharia Banking; Saving Preferences; Religiosit; References of other Parties; Banking Products

1. Pendahuluan

Munculnya Perbankan Syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang selain menyediakan jasa perbankan atau keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah [1]. Perbankan syariah merupakan fenomena ekonomi modern dimana dari tahun ketahun mengalami perubahan yang cukup pesat khususnya di Kota Medan. Saat ini jumlah rekening tabungan syariah di Kota Medan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2016 jumlah rekening tabungan syariah mencapai 426.245 dan pada tahun 2017 jumlah rekening tabungan syariah di Kota Medan naik sebesar 487.846 dan pada tahun ini per Juni 2018 jumlah rekening

tabungan syariah di Kota Medan mencapai 519.315. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kota Medan sudah mulai tertarik dengan ketersediaan layanan perbankan Syariah [2].

Peningkatan ini tidak terlepas dari preferensi masyarakat dalam memilih perbankan syariah khususnya sebagai sarana menabung hal tersebut dapat didorong oleh faktor ekonomis yaitu tingkat bunga yang stabil dan juga kompetitif, dan adanya jaminan keamanan atas simpanan masyarakat. Selain itu pengaruh religiusitas juga mampu mempengaruhi dan mendorong pengguna jasa bank syariah dan masyarakat non nasabah mempunyai kecenderungan yang kuat untuk memilih bank syariah. adanya dorongan dari orang tua, saudara, teman, pegawai bank, ulama, maupun tetangga yang telah terlebih dahulu menggunakan suatu produk/jasa, serta produk perbankan yang lebih inovatif dan kreatif dapat menjadi salah satu alternatif pilihan bagi nasabah untuk menabung.

2. Landasan Teori

2.1 Preferensi

Teori preferensi konsumen dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana orang mengambil keputusan terhadap pendapatannya untuk ditabung atau dihabiskan untuk konsumsi pada masa sekarang, juga bagaimana jumlah uang yang ditabungkan bergantung pada suku bunga atau tidak bergantung pada suku bunga. Dalam ekonomi konvensional, konsumen diasumsikan selalu bertujuan untuk memperoleh kepuasan (*utility*) dalam kegiatan konsumsinya. Dalam konteks ekonomi, utilitas memiliki kecenderungan dalam preferensi konsumen untuk mencukupi kebutuhan hidup dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dugaan Keynes mengenai fungsi konsumsi yang berkaitan dengan kegiatan menabung adalah Keynes menduga bahwa ada kecenderungan mengkonsumsi marginal, dimana terdapat rasio konsumsi terhadap pendapatan, dan pendapatan merupakan determinasi sehingga tingkat bunga terhadap pengeluaran individu dari pendapatannya bersifat tidak penting [3].

Keynes mengemukakan yang menghubungkan konsumsi dan pendapatan saat ini memiliki hubungan yang tidak utuh dikarenakan ketika seseorang memutuskan berapa banyak mengkonsumsi dan berapa banyak yang ditabung, mereka mempertimbangkan masa kini dan masa depan. Sehingga seseorang perlu membuat *tradeoff* agar dapat memperkirakan pendapatan yang akan diterima di masa depan.

Jika pada ekonomi konvensional menjelaskan konsumen cenderung memilih untuk memperoleh kepuasan (*utility*) dalam kegiatan konsumsinya. Berbeda dengan ekonomi Islam, dimana yang menjadi tujuan dari kegiatan konsumsinya adalah kecenderungan untuk mendapatkan kemaslahatan. Kandungan masalah tersebut terdiri dari manfaat dan berkah, dimana yang berarti manfaat terdiri dari:

- Manfaat material, adalah berupa diperolehnya tambahan harta atau kekayaan bagi konsumen sebagai akibat pembelian suatu barang dan jasa. Manfaat fisik dan psikis, adalah berupa terpenuhinya kebutuhan fisik atau psikis manusia.
- Manfaat intelektual, adalah berupa terpenuhinya kebutuhan akal manusia ketika ia mengkonsumsi suatu barang atau jasa.
- Manfaat terhadap lingkungan, adalah berupa eksternalisasi positif dari konsumsi suatu barang atau jasa yang dapat dirasakan oleh sekitarnya.
- Manfaat jangka panjang, adalah dengan terpenuhinya kebutuhan duniawi jangka panjang.

Sedangkan berkah akan hadir jika seluruh hal berikut dilakukan dalam aktivitas konsumsinya:

- Barang atau jasa yang dikonsumsi bukan merupakan barang haram.
- Tidak melakukan konsumsi yang berlebihan di luar kemampuan dan kebutuhan dirinya.
- Aktivitas konsumsi yang dilakukan diniatkan untuk mendapatkan ridha Allah SWT.

Besarnya berkah yang diperoleh berkaitan langsung dengan frekuensi kegiatan konsumsi yang dilakukan. Semakin tinggi frekuensi kegiatan yang bermaslahah, maka semakin besar pula berkah yang akan diterima oleh pelaku konsumsi. Selain itu, berkah bagi konsumen juga berhubungan secara langsung dengan besarnya

manfaat dari barang/jasa yang dikonsumsi. Hubungan tersebut bersifat interaksional, yakni berkah akan dirasakan besar untuk kegiatan yang menghasilkan manfaat yang besar pula, begitu juga sebaliknya [4]. Jadi dapat disimpulkan Preferensi konsumen jelas berhubungan erat dengan permasalahan penetapan pilihan, sikap dasar yang digunakan untuk menerangkan pilihan menentukan tingkah laku individu dalam masalah penetapan pilihan.

3. Teknik Analisis

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini adalah masyarakat Kota Medan yang menabung pada perbankan syariah. Berdasar jumlah rekening tabungan bank syariah di Kota Medan per juni 2018 yaitu sebanyak 519.315. Penentuan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *Non - Probability Sampling* dengan teknik *Accidental Sampling*, teknik pengambilan sampel berdasarkan kemudahan mendapatkan data yang diperlukan yang dilakukan seadanya serta mudah ditemui, dijangkau, atau kebetulan bertemu dengan peneliti dan dianggap sesuai sebagai responden [5]. Metode pengumpulan data menggunakan *self administrated survey*, yaitu responden diminta untuk mengisi sendiri kuesioner yang diberikan. Sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Dari jumlah populasi dengan batas toleransi sebesar 10%, maka penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 responden

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Kuesioner, memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dimana responden yaitu masyarakat Kota Medan yang menabung pada perbankan syariah.
- Wawancara, Wawancara dilakukan dengan pimpinan dan pegawai Otoritas Jasa Keuangan dan masyarakat Kota Medan yang menabung pada perbankan syariah. Wawancara dengan pegawai Otoritas Jasa Keuangan untuk mencari informasi tentang perkembangan bank syariah dan jumlah tabungan bank syariah di Kota Medan. Sedangkan wawancara dengan masyarakat Kota Medan yang menabung pada perbankan syariah untuk memperoleh informasi secara langsung juga untuk mempermudah dalam memperoleh data untuk pengisian kuesioner.
- Studi Kepustakaan, menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti dimana informasi ini diperoleh dari penelitian terdahulu, karangan-karangan ilmiah, laporan tahunan badan-badan tertentu, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Teknik analisis Data dalam penelitian ini penulis menggunakan dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Sevices Solution*) versi 22.0. Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis deskriptif cara tabulasi, frekuensi, tabulasi silang (*cross tab*), dan gambar (grafik).

4. Pembahasan

Dari hasil penelitian ini maka preferensi menabung masyarakat pada perbankan syariah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Tanggapan Responden Terhadap Preferensi Manabung dari Aspek Religiusitas

Aspek	Pernyataan	SS	S	KS	TD	STS
Religiusitas	a) Saya menabung di bank syariah karena investasi/bisnis pada bank syariah untuk bisnis yang halal dan baik	52	43	3	2	0
	b) Saya menabung di bank syariah karena mengetahui bahwa sistem bunga (riba) itu haram dan dilarang agama	73	24	2	1	0
	c) Saya menabung di bank syariah karena patuh terhadap perintah agama untuk menghindari riba	60	32	4	4	0
	d) Saya menabung di bank syariah agar memperoleh keuntungan material dan spiritual (keberkahan)	52	39	7	2	0

Sumber: Hasil Penelitian,2018 (Data Diolah)

Tabel 2. Tanggapan Responden Terhadap Preferensi Manabung dari Aspek Referensi Pihak Lain

Aspek	Pernyataan	SS	S	KS	TD	STS
Referensi Pihak Lain	a) Saya menabung di bank syariah karena rujukan dari tempat saya bekerja untuk membuka rekening di bank syariah	25	41	22	10	2
	b) Saya menabung di bank syariah karena anjuran/perintah orangtua atau keluarga yang terlebih dahulu menabung di bank syariah	26	48	15	9	2
	c) Saya menabung di bank syariah karena adanya rekomendasi dari teman yang terlebih dahulu menjadi nasabah di bank syariah	24	57	9	9	1
	d) Saya menabung di bank syariah karena pernah mendengar ceramah tentang haramnya riba dan saran untuk menggunakan produk halal dari Ulama agama/dosen)	55	38	4	2	1

Sumber: Hasil Penelitian,2018 (Data Diolah)

Tabel 3. Tanggapan Responden Terhadap Preferensi Manabung dari Aspek Produk Perbankan

Aspek	Pernyataan	SS	S	KS	TD	STS
Produk Perbankan	a) Saya menabung di bank syariah karena produk perbankan yang inovatif dan beraneka ragam.	38	51	9	1	1
	b) Saya menabung di bank syariah karena adanya sistem bagi hasil yang tidak dimiliki bank konvensional.	43	54	3	0	1
	c) Saya menabung di bank syariah karena perbankan biaya administrasinya yang ringan.	37	54	6	3	0
	d) Saya menabung di bank syariah karena produk bank syariah memberikan kemudahan kepada saya dalam hal bertransaksi dan beribadah.	47	49	2	1	1

Sumber: Hasil Penelitian,2018 (Data Diolah)

Dari deskripsi tabel di atas, menunjukkan bahwa aspek religiusitas menjadi faktor yang paling utama yang mempengaruhi preferensi menabung masyarakat pada perbankan syariah. hal ini didasarkan pada pengetahuan masyarakat tentang larangan riba, bisnis yang halal, kepatuhan terhadap agama, dan memberi keuntungan materil dan spriritual. Faktor agama dan riba merupakan satu kesatuan sebab agamalah yang melarang adanya riba dalam suatu transaksi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan agama seorang individu merupakan inti dari tercerminnya perilaku individu dalam memilih Perbankan Syariah sebagai sarana untuk menabung. Individu yang memahami anjuran agama akan senantiasa memegang teguh pengetahuan yang didapatkan dan berusaha untuk mengamalkannya.

Dari deskripsi tabel di atas menunjukkan bahwa selain aspek religiusitas, aspek lain yang mendominasi yaitu aspek produk perbankan. Dimana produk perbankan juga memberikan pengaruh terhadap preferensi menabung masyarakat pada perbankan syariah, hal ini didasari pada daya tarik bagi hasil dan kemudahan dalam hal bertransaksi dan beribadah, keringanan biaya administrasi dan produk yang inovatif. Sistem bagi hasil yang tidak dimiliki oleh perbankan konvensional menjadi daya tarik masyarakat dalam memilih perbankan syariah sebagai sarana menabung hal ini didasarkan pada keuntungan dalam prinsip bagi hasil

juga terdapat prinsip keadilan, yakni tidak ada satu pihak pun yang diuntungkan dan dirugikan. Kemudahan dalam melakukan berbagai macam transaksi dan beribadah juga menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih perbankan syariah khususnya sebagai sarana menabung.

Dari deskripsi aspek referensi pihak lain diatas menunjukkan bahwa aspek religiusitas dan aspek produk dan perbankan dalam memilih bank syariah lebih utama daripada aspek referensi pihak lain dalam mempengaruhi preferensi menabung masyarakat pada perbankan syariah di Kota Medan. Referensi pihak lain ini didasarkan pada adanya saran dari ulama/dosen, rekomendasi dari teman, mematuhi perintah orang tua/keluarga dan rujukan dari atasan/tempat kerja. hal ini didasarkan adanya pengaruh *Normative Beliefs (NB)*, yaitu suatu dorongan yang diberikan oleh orang-orang yang berpengaruh bagi individu mengenai setuju atau tidaknya individu melakukan suatu perilaku. Sehingga ketika orang yang berpengaruh tersebut menyetujui maka individu akan menunjukkan suatu perilaku yang dikehendaknya tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa sugesti orang terdekat dan kepatuhan terhadap kebijakan sebagai penentu *Subjective Norms* yang secara intensional akan menunjukkan suatu perilaku. Sehingga dengan terwujudnya suatu perilaku maka tekanan sosial dan motivasi untuk memenuhi harapan telah dicapai.

5. Kesimpulan

Religiusitas menjadi faktor yang paling utama yang mempengaruhi preferensi menabung masyarakat pada perbankan syariah. Dari keseluruhan faktor yang berkaitan dengan religiusitas, pengetahuan tentang haramnya riba menjadi faktor dominan yang mempengaruhi preferensi menabung masyarakat pada perbankan syariah di Kota Medan. Produk perbankan merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi preferensi menabung masyarakat pada perbankan syariah. Dari keseluruhan faktor yang berkaitan dengan produk perbankan, daya tarik bagi hasil dan kemudahan dalam bertransaksi dan beribadah menjadi faktor penentu yang mempengaruhi preferensi menabung masyarakat pada perbankan syariah di Kota Medan

Referensi pihak lain juga memberikan kontribusi dalam mempengaruhi preferensi menabung masyarakat pada perbankan syariah. Dari keseluruhan faktor yang berkaitan dengan referensi pihak lain, saran dari ulama/dosen menjadi faktor penting yang mempengaruhi preferensi menabung masyarakat pada perbankan syariah di Kota Medan.

Referensi

- [1] Bank Indonesia. 2007. Cetak Biru Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia. Jakarta.
- [2] Otoritas Jasa Keuangan. 2018. Statistika Perbankan Syariah. Jakarta.
- [3] Mankiw, G.N. 2007. Makro Ekonomi Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- [4] Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). (2015). Ekonomi Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [5] Hasan, M.I. 2002. Metodologi Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.